

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Peran Guru PAI Sebagai Pendidik di SMPN 1 Ngunut

Mendidik adalah membuat kesempatan dan menciptakan situasi yang kondusif agar peserta didik mau dan dapat belajar atas dorongan diri sendiri untuk mengembangkan bakat, dan potensi-potensi lainnya secara optimal. Mendidik memusatkan diri pada upaya pengembangan kognisi dan ketrampilannya. Bila afeksi anak sudah berkembang secara positif terhadap belajar, maka pendidik tidak perlu bersusah payah membina mereka agar rajin belajar. Apapun yg terjadi mereka akan belajar terus menerus untuk mencapai cita-cita.¹

Ungkapan dari tokoh pendidikan nasional, Ki Hadjar Dewantoro, “Tut wuri handayani, Ing ngarso sung tuladha, Ing madya mangun karsa”, adalah kata-kata hikmah yang sangat relevan dalam usaha penegakan disiplin.²

Kata-kata dari Ki Hadjar Dewantoro memiliki pengertian tidak cukup dengan menguasai materi pembelajaran akan tetapi mengayomi anak didik, menjadi contoh atau teladan bagi anak didik serta mendorong anak didik untuk lebih baik dan maju. Pola keteladanan yang inovatif

¹ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta : 2008), hal. 268

² Ngainum Naim, *Menjadi Guru...*, Hal. 55

dalam bentuk apapun menjadi dorongan anak didik untuk semakin bersemangat dan terbiasa melakukan sesuatu yang positif .

Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran. Peneliti sempat mengamati ketika KBM berlangsung Guru PAI bertindak tegas ketika peserta didik yang belum selesai mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) yang diberikan, beliau memberikan waktu untuk mengerjakan diluar kelas. Jika sudah selesai siswa boleh kembali ke kelas. Dari peristiwa ini bisa kita lihat Tujuan Guru PAI adalah selain agar tidak mengganggu siswa lain. Tujuan lainnya mendidik agar siswa jera merasa malu dengan teman sekelasnya yang sudah selesai mengerjakan PR-nya dan mempunyai kesadaran untuk tidak mengulang kesalahannya kembali. Walaupun dengan kesabaran dan tutur kata yang halus dalam memberikan hukuman tetapi dengan tindak tegas sangat efektif untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan tanggung jawabnya sebagai pelajar.

Sebagai seorang pendidik, metode dan strategi mengajar memang harus dimiliki yang lebih penting lagi bagaimana menjadi guru Profesional yang mampu menciptakan iklim dan suasana kelas menjadi efektif dan kondusif serta mampu mengantarkan para peserta didiknya menjadi pribadi yang berimtaq. Seorang pendidik mengemban tugas yang berat untuk menjadikan peserta didiknya gemilang dalam prestasi akademik maupun bekepribadian. Secara langsung peran guru PAI sebagai

pendidik membawa perubahan besar demi kemajuan peserta didik dan sekolah.

B. Peran Guru Sebagai Teladan di SMPN 1 Ngunut

Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. mengutip pendapat DN.

Madney

“salah satu proses asumsi yang melandasi keberhasilan dan pendidikan guru adalah penelitian berfokus pada sifat-sifat kepribadian guru. Kepribadian guru yang dapat menjadi suri tauladan yang menjamin keberhasilannya mendidik anak.³”

Atau dengan kata lain guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik. Untuk itulah guru harus dapat menjadi contoh (suri teladan) bagi peserta didik yang digugu dan ditiru walaupun dengan strategi dan metode dan gaya mengajar yang berbeda beda. Guru PAI mempunyai peran yang besar dalam pembentukan kepribadian anak melalui keteladanan. Pola keteladanan dari guru inilah yang selanjutnya menjadi panutan bagi para peserta didik.

SMPN 1 Ngunut adalah sekolah yang mempunyai pola kedisiplinan tinggi dan didukung dengan semua komponen sekolah yang ikut berperan aktif dalam perwujudan menciptakan siswa berkepribadian muslim dan berimtaq dengan didukung berbagai sarana dan prasarana yang memadai. Para peserta didiknya sudah menunjukkan perilaku islami sesuai harapan

³ Haidar Putri Daulay, Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, (Cet.I Jakarta: Kencana, 2004), hal. 82

sekolah walupun belum secara keseluruhan. Perilaku santun dan berkepribadian jika didukung dengan lingkungan belajar yang menerapkan pola pembiasaan yang kondusif maka seiring waktu berjalan warga sekolahnya juga akan terbiasa dengan kebiasaan yang ada di lingkungan tersebut.

Peneliti sempat bertanya bentuk keteladanan yang Ibu Nurul berikan terhadap siswa-siswi. kemudian Ibu Nurul menjawabnya :

“guru PAI adalah sebagai model bagi siswa. Baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Artinya secara tidak langsung segala gerak dan tindak tanduk saya tersorot siswa mb.baik gaya bahasa, perilaku, pakaian dsb. Salah satu contoh bentuk keteladanan pembiasaan sholat dhuha berjamaah di sekolah dengan keikutsertaan saya bersama anak-anak mb”⁴

Diperkuat dengan pendapat Imam syafi’i mewasiatkan kepada para pendidik anak-anak khalifah Harun Ar-Rasyid,

“Mulailah dalam mendidik anak-anak Amirul Mukminin dengan mendidik dirimu sendiri. Karena mata mereka tertambat kepada matamu. Baik, menurut mereka adalah apa yang kamu anggap baik. Dan buruk bagi mereka adalah yang kamu benci.”⁵

Kepribadian peserta didik secara umum baik tidak ada masalah yang berhubungan dengan hubungan sosial. Didukung dengan warga sekolahnya yang ramah tamah dan juga dengan slogan-slogan yang menempel di sarana sekolah. Sarana dan prasarana yang memadai SMPN1 Ngunut semakin maju dan mantap untuk terus melakukan inovasi dan pembenahan. Selain itu langkah-langkah yang telah dilakukan sekolah untuk menciptakan siswa-siswi yang berkepribadian dengan disiplin

⁴ W/NH/GPAI/ 2 Mei 2017

⁵ Muhammad Abdullah Ad Duweisy, *Menjadi Guru yang sukses & berpengaruh*, (Surabaya: Elba 2005), hal. 70

tinggi, kegiatan pembiasaan yang mengarah kepada pembentukan rasa ketaqwaan kepada Allah SWT seperti Penerapan 5s (senyum.sapa,salam,sopan,santun), Penerapan jamaah sholat dhuha dan dhuhur, Peringatan hari besar keagamaan, Mengawali pembelajaran dengan hafalan surat pendek, Penerapan prosedur standar masuk masjid, Kegiatan Sholat Jum'at, Menghidupkan ekstrakurikuler PAI, Kegiatan doa bersama / istighosah pada event event tertentu di sekolah,gemar bersedekah, Mengadakan lomba keagamaan dan pengajian umum pada setiap hari besar Islam, Membentuk kader-kader remaja muslim dan remaja masjid sekolah Dan kegiatan-kegiatan lain.

Anak didik membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua perkembangan baik optimalisasi fisik maupun psikis. Tentunya peran guru juga sangat diperlukan. Khususnya dalam mengiringi proses belajarnya menuju proses kedewasaan. Langkah keteladanan yang dicontohkan guru PAI melalui kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah dengan keikutsertaan guru sekaligus pengarah dan pembimbingan bagi peserta didik. Guru inilah yang menjadi panutan Artinya secara tidak langsung segala gerak dan tindak tanduk tersorot baik gaya bahasa, perilaku, pakaian. dsb. Bentuk pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah inilah salah satu contoh bentuk keteladanan guru PAI yang tidak hanya monoton di dalam kelas. Keteladanan lain yang ditonjolkan dalam KBM PAI adalah pembiasaan mengawali segalanya dengan doa bersama-sama dengan kidmat, pembiasaan hafalan surat

pendek bersama-sama di awal pembelajaran, kelas yang harmonis, dan terjadi interaksi antara guru dan peserta didik saat pembelajaran.

C. Peran Guru Sebagai Motivator di SMPN 1 Ngunut

Motivasi guru adalah salah satu faktor keberhasilan siswa dalam belajar. Semakin guru gencar dalam memberikan motivasi secara langsung berdampak luar biasa bagi kepribadian siswa.

Seperti ungkapan Koeswara

“Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar.⁶”

Motivasi belajar yang diberikan Guru PAI SMPN 1 Ngunut ketika KBM yang biasa Ibu Nurul berikan kepada siswa dengan bentuk-bentuk dorongan dan nasihat untuk selalu rajin belajar, untuk meraih cita-cita peserta didik, motivasi untuk beribadah tanpa adanya paksaan dengan contoh Sholat berjamaah. Peneliti juga sempat mengamati Ibu Nurul memberikan wejangan-wejangan kepada Anak didiknya.

Motivasi belajar juga dapat menjadi rendah dan dapat diperbaiki kembali, peranan guru untuk mempertinggi motivasi belajar siswa sangat berarti. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Semakin kuat dorongan guru maka semakin kuat dorongan mental siswa untuk berusaha mewujudkan apa yang mereka cita-citakan.terkadang wejangan yang guru berikan apabila tidak dengan pemberian tauladan atau keikutsertaan langsung guru juga memberikan pengaruh yang berbeda.

⁶ Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hal. 83

Keikutsertaan guru dalam kegiatan siswa. seperti yang dilakukan Guru PAI SMPN 1 Ngunut dengan tauladan sholat dhuha berjamaah misalnya maka siswa akan semangat dan antusias mengikuti jamaah sholat. Perilaku yang mungkin begitu sepele tetapi membawa dampak motivasi yang luar biasa bagi peserta didik. Pemberian reward juga seringkali diberikan bagi siswa teladan dan berprestasi dalam kelas tujuannya adalah bagi si penerima reward untuk lebih bersemangat dan terdorong terus berprestasi, dan untuk siswa lain ikut termotivasi bisa memperoleh reward seperti apa yang diperoleh teman, jika teman bisa maka siswa yang bersangkutan akan berpikir bisa pula untuk meraihnya. dengan demikian semua peserta didik dapat termotivasi dan bersaing secara sehat dalam belajar tanpa adanya kecurangan kegiatan KBM juga akan hidup. Siswa aktif dalam belajar guru sebagai pendamping dalam penghantaran pencapaian keberhasilan siswa.

tidak hanya itu pihak sekolah juga telah melakukan berbagai upaya agar siswa termotivasi untuk belajar dan berkepribadian diwujudkan dengan penepelan slogan-slogan motivasi, kesopanan dan kedisiplinan di area sekolah. Semakin sering kita melihat maka akan semakin kuat ingatan, semakin kuat ingatan maka semakin besar kemungkinan untuk diwujudkan. Contohnya slogan 5s(senyum,sapa,salam,sopan,santun) semakin sering mata siswa melihat slogan ini maka semakin besar daya ingat siswa dan pasti akan terjadi perwujudan tindakan positif apalagi didukung pola pembiasaan di sekolah.

upaya peningkatan motivasi siswa mencerminkan kepedulian untuk mengembangkan pendekatan yang lebih positif terhadap pembelajaran. Hubungan guru dengan siswa yang hangat dan bersahabat berlaku sebagai fondasi utama peningkatan motivasi mereka, dari sinilah timbul kesadaran pada diri peserta didik arti pentingnya pendidikan dan belajar sepanjang